

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan analisis kualitatif. Sugiyono (2020:29) mendefinisikan penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan data seperti pengecekan data dan tabulasi, misalnya: membaca tabel-tabel atau angka-angka yang tersedia lalu melakukan penafsiran atau membuat deksripsi gambaran.

Metode penelitian deskriptif dapat membantu peneliti dalam memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan fakta yang terjadi terkait pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan dan dapat digambarkan atau dibahas secara umum. Peneliti memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan metode pengendalian kualitas yang diterapkan oleh KPSBU Lembang dan apabila KPSBU menggunakan diagram *fishbone* untuk pengendalian kualitas. Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan dapat diketahui metode yang paling tepat untuk diterapkan di KPSBU Lembang yang dapat meningkatkan kualitas produk.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli atau berdasarkan observasi hasil wawancara yang kemudian disusun dan dianalisis menggunakan teori-teori yang berhubungan sehingga menghasilkan suatu data gambaran dari objek yang diteliti untuk selanjutnya diambil kesimpulan serta dapat memberikan saran terhadap objek penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:104) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data serta fakta yang akurat terkait permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan cara penelitian lapangan didapatkan melalui wawancara langsung dengan pihak KPSBU Lembang.

Wawancara (*interview*) dilakukan dengan melakukan tanya-jawab secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak terkait dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah

yang diteliti. Wawancara yang dilakukan terkait aspek yang berkaitan dengan proses produksi dan bagaimana cara perusahaan menjaga kualitas produk.

Wawancara ini dilakukan melalui interview bersama bagian produksi dan kualitas guna memperoleh informasi mengenai pengendalian kualitas yang dilakukan oleh KPSBU Lembang. Dalam tahap ini juga peneliti mendapatkan data tahunan yang di dalamnya terdapat informasi mengenai kualitas produk susu selama setahun terakhir.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, internet, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi) atau yang berasal dari perpustakaan, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.

Selain itu juga mencari data yang ada di KPSBU menyangkut produksi dan segala informasi (catatan) yang berhubungan dengan topik yang diteliti, yaitu pengendalian kualitas yang dilakukan KPSBU Lembang.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, data informasi mengenai penurunan kualitas susu yang terjadi di KPSBU Lembang dianalisis dan dibuat diagram *fishbone* untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penurunan kualitas pada susu. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan diagram *Fishbone* dari Heizer, Render (2015) yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan dari masing-masing bagian proses produksi
Dalam penelitian ini, data kualitas susu KPSBU Lembang tahun 2022 dan biaya produksinya digunakan sebagai dasar informasi.
2. Garis horizontal dengan tanda panah pada ujung sebelah kanan dan suatu kotak efek di depannya yang berisi masalah yang ditetapkan.
Kotak efek diisi dengan masalah utama yaitu kandungan susu yang tidak memenuhi standar di KPSBU tahun 2022.
3. Menuliskan penyebab utama dalam kotak yang dihubungkan ke arah garis utama.

Faktor penyebab dalam diagram *fishbone* ada 4 kategori yaitu:

- 1) *Material*, bahan baku dalam penelitian ini adalah susu di KPSBU dan bahan baku pembantunya adalah pakan yang dikonsumsi ternak.
- 2) *Machine*, untuk mesin yang digunakan adalah peralatan yang digunakan dalam produksi susu di KPSBU.
- 3) *Man*, tenaga kerja dalam penelitian ini adalah peternak selaku anggota KPSBU dan karyawan KPSBU.
- 4) *Method*, untuk metode yang digunakan merupakan cara atau kegiatan yang dilakukan pada susu mulai dari peternak sampai di KPSBU.

Dari keempat faktor tersebut dapat dicari penyebab dari kandungan susu di KPSBU tahun 2022 yang tidak bisa mencapai standar.

4. Menuliskan penyebab kecil disekitar penyebab utama dan menghubungkan dengan penyebab utamanya.

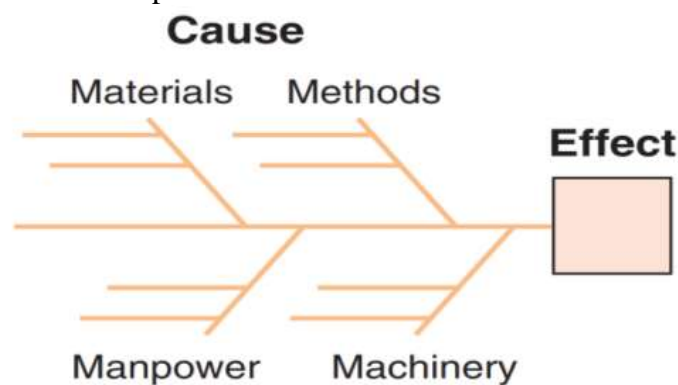
Penyebab kecil dapat berupa turunan yang lebih detail dari 4 kategori yang disebutkan di atas.

5. Menentukan sebab-sebab potensial dari permasalahan dan menentukan penyebab paling dominan dari permasalahan yang terjadi.

Dari penyebab utama dan penyebab kecil yang sudah dijabarkan maka dapat dilihat penyebab mana yang sangat potensial berpengaruh pada masalah utama.

6. Menentukan rencana penanggulangan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Setelah diketahui penyebab paling potensial dan berpengaruh pada permasalahan maka dapat dicari solusi untuk mengatasi permasalahan utama yang dalam penelitian ini merupakan kandungan susu di KPSBU tahun 2022 yang tidak bisa mencapai standar.



Gambar 3. 6 Diagram *Fishbone*

Sumber: Jay Heizer, Barry Render dan Munson (2020:257)

3.4 *Flow Process Chart*

Flow process chart digunakan untuk representasi dari kegiatan produksi yang ada. Eddy Herjanto (2020:170) berpendapat bahwa *flow process chart* merupakan bagan yang menggambarkan urutan operasi, baik gerakan pekerja maupun aliran material. Bermanfaat untuk memperlihatkan bagian proses yang tidak produktif, seperti adanya penundaan, penyimpanan sementara sehingga dapat diketahui panjang pendeknya jarak yang ditempu. Dalam metode *flow process chart* terdapat unsur-unsur dan simbol simbol, seperti:

Tabel 3. 1 Simbol-simbol dalam *Flow Process Chart*

Simbol	Arti	Contoh
	Operasi	Memotong, mengebor, merakit, menulis, mencat
	Transportasi pemindahan	Menuju suatu tempat, memindahkan barang ketempat lain
	Inpeksi Pengujian	Menghitung jumlah produksi, menguji kualitas produk
	Penundaan	Material yang menunggu diproses, dokumen yang menunggu diisi
	Penyimpanan	Menyimpan barang digudang, menyimpan arsip surat

Sumber: Eddy Herjanto (2020:172)

Simbol-simbol di atas disusun sesuai spesifikasi dari bagian proses, waktu pengoperasian atau transportasi, inpeksi perpindahan bahan dan penundaan serta penyimpanan dalam proses produksi. Berikut merupakan flow process chart dari

proses produksi susu murni di KPSBU Lembang mulai dari pemerahan sampai selesai:

Tabel 3. 2 Flow Process Chart Produksi Susu Murni di KPSBU

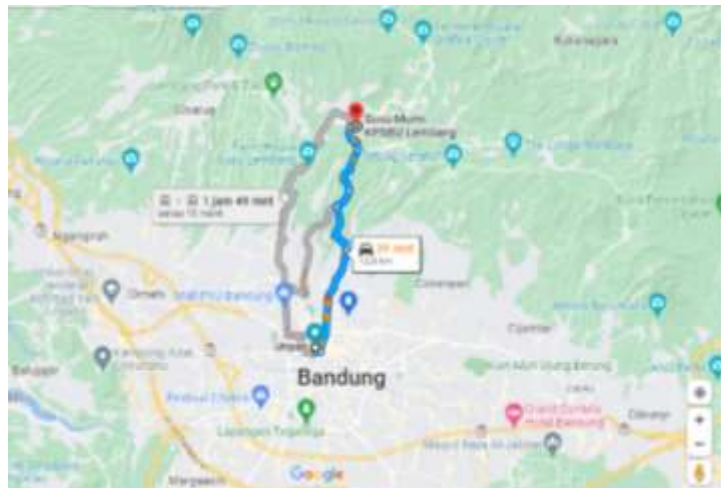
No.	Kegiatan	●	➔	■	◐	▼
1.	Sapi diperah menghasilkan susu kemudian ditampung di dalam ember <i>stainless</i>	●				
2.	Susu dipindahkan ke dalam milk can		➔			
3.	Susu dibawa ke tempat penampungan susu		➔			
4.	Dilakukan tester uji alkohol, berat jenis warna dan bau					
5.	Pemisahan susu yang berkualitas baik dan tidak, apabila tidak baik disatukan dalam milk can dan apabila kualitas susu baik dimasukan ke dalam truk tank	●				
6.	Truk tank menuju ke KPSBU		➔			
7.	Pemindahan susu dari truk tank ke milk can untuk produksi mandiri KPSBU sebanyak 10% dan 90% di dalam truk tank dibawa ke IPS		➔			
8.	Kandungan susu diperiksa di laboratorium					
9.	Susu di milk can dipindahkan ke <i>cool storage/ cool unit</i>		➔			
10.	Proses pendinginan susu selama 5 jam untuk mencapai suhu 4° untuk pengawetan					
11.	Diperiksa					
12.	Susu dikemas secara manual ke dalam plastik kemasan 1 liter dan diikat menggunakan karet		➔			
13.	Susu murni disimpan di kulkas dan siap dipasarkan					▼

Sumber: Hasil Wawancara yang Diolah oleh Penulis

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KPSBU lembang yang beralamat di jalan Jl. Kayu Ambon No.38, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. KPSBU Lembang merupakan koperasi yang bergerak di bidang produk susu dan

penelitian ini berfokus pada penyebab terjadinya penurunan kualitas pada susu tahun 2022. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Juni 2023.



Gambar 3. 2 Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Data Profile KPSBU Lembang